

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan aspek yang paling penting bagi kehidupan manusia sendiri, karena agama merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, dan cara menghadapi berbagai problema kehidupan pribadi maupun orang lain secara lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan, didikan serta pengarahan yang positif terutama penanaman agama kepada siswa secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Sebagaimana yang dikatakan Derajat, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Sedangkan dalam kurikulum PAI, disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang sudah tercantum dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹ Muhaimin, *Paradigma Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h.20

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan.²

Diera globalisasi seperti ini, kemajuan IPTEK semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan IPTEK ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi.

Temuan IPTEK telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi kehidupan seluruh umat manusia. Semua hasil temuan IPTEK disatu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki mutu, taraf dan hidup manusia. Disisi lain produksi temuan dan kemajuan IPTEK itu telah mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia.

Kenyataan semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Hasil studi yang dilakukan oleh Inkeles dan Smith di enam negara yang sedang berkembang menunjukkan nilai, sikap atau tingkah laku individu dalam kehidupan modern antara lain meliputi (1) keterbukaan terhadap pengalaman baru; (2) kesiapan untuk menerima perubahan-perubahan sosial; (3) *efficacy*, yakni kepercayaan atas kemampuan manusia dengan IPTEKnya untuk menguasai dan mengatur lingkungan alamnya (sebagai lawan fatalisme); (4) kebiasaan merencanakan dan bekerja tepat waktu; (5)

² Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam, 1994), h. 23

berorientasi ke masa depan; (6) percaya kepada orang lain tanpa prasangka buruk; (7) kecenderungan melepaskan diri dari ikatan-ikatan keluarga besar (individualisme); (8) lemahnya keyakinan keagamaan.³

Dari hasil studi tersebut dapat dipahami, bahwa ada beberapa nilai, sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat modern yang kongruen (sejalan) dengan ajaran agama Islam. Ada pula nilai dan sikap modernitas yang tidak kongruen (berlawanan) dengan ajaran Islam. Nilai-nilai dan sikap positif lainnya yang sudah barang tentu merupakan ancaman terbentuknya generasi muda yang memiliki pengetahuan IPTEK yang tinggi tetapi tidak memiliki akhlakul karimah.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dan strategis dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia, serta membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan IPTEK yang tinggi serta memiliki akhlakul karimah. Hanya saja masalah yang muncul dan perlu segera mendapatkan jawaban, terutama bagi para pendidik atau guru agama Islam, adalah "Mampukah kegiatan pendidikan agama Islam itu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan IPTEK dan informasi"?

Selama ini terdapat berbagai kritik dan sekaligus solusi terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah. Mochtar Buchori misalnya, menilai kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan

³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Rosda Karya, 1996), h.8

kesadaran nilai-nilai agama, dan mengakibatkan pembinaan aspek efektif dan psikomotorik, yakni kemampuan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi islami.

Oleh sebab itu seorang guru agama harus berusaha bagaiman cara agar pembelajaran PAI itu sendiri dapat dipahami oleh siswa dengan mudah dan cepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sesuai dengan firman Allah:



Artinya:

”..... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”. (Surat Ar-Ra’du:11).

Untuk itu, seorang guru harus memilih metode yang tepat, sehingga tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan baik. Pada akhirnya nanti dapat meningkatkan keberhasilan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode pembelajaran herbart.

Metode pembelajaran herbart ini adalah suatu metode yang menekankan adanya suatu hubungan antara tanggapan-tanggapan lama yang telah dimiliki oleh siswa dengan tanggapan-tanggapan baru yang akan diterima oleh siswa, sehingga setiap informasi yang diterima siswa akan menjadi suatu kesatuan yang utuh dan itu akan lebih mempercepat pemahaman siswa dalam menerima suatu materi pelajaran baru.⁴

Oleh sebab itu, dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran herbart ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa untuk memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru serta adanya kesatuan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum pada diri siswa. Bukan sekedar itu saja, akan tetapi juga menghendaki agar siswa mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami. Karena kecenderungannya yang hanya sekedar mengetahui tetapi tidak mengerti dan memahami secara mendalam materi yang disampaikan oleh guru akan mudah hilang dan tidak membekas secara tahan lama di dalam otak. Akan tetapi apabila materi itu betul-betul dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh siswa maka mereka akan siap memberi jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah yang terkait dengan itu.

Salah satu contoh lembaga pendidikan formal yang mengaplikasikan metode pembelajaran herbart ini adalah SMP Negeri 3 Sidoarjo. Oleh sebab itu itu penulis tertarik untuk mengkajinya. Berdasarkan pada uraian di atas, maka

⁴ Mahmud Yunus, *Pendidika Dan Pengajaran*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1961)., h. 78

penulis hendak melakukan penelitian dengan judul ” *Hubungan Metode Pembelajaran Herbart Dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran herbart kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo ?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran herbart terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran herbart kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo .

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran herbart terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Memberikan alternatif perbaikan metode pembelajaran bagi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, demi meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Sidoarjo.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman praktis sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam terutama tentang masalah meningkatkan pemahaman siswa.

3. Akademik Ilmiah

Dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Sosial Praktis

Sosial penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan, rujukan, pedoman, referensi dan siapa saja (terutama bagi instansi yang terkait) serta mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

1. Kecepatan pemahaman siswa sebagian besar ditentukan dari adanya penerapan metode pembelajaran herbart yang diberikan oleh guru di sekolah.
2. Hasil dari penilaian yang berupa hasil observasi, hasil pre test dan post test dan hasil penilaian praktek. Merupakan indikasi yang menunjukkan bahwa hasil yang didapat tersebut menunjukkan yang sebenarnya.
3. Pengamat dengan sungguh-sungguh dalam mengamati dan mengisi lembar pengamatan secara obyektif.

F. Keterbatasan Penelitian

Untuk mengantisipasi kesalahfahaman dan untuk mencapai pengertian yang sama, maka penulis akan memberikan batasan-batasan dibawah ini, antara lain :

1. Siswa yang dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sidoarjo. Sehingga penggeneralisasian kesimpulannya hanya berlaku untuk kelas VII SMP Negeri 3 Sidoarjo.
2. Penelitian hanya terbatas pada metode angket, observasi serta tes untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode pembelajaran herbart pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Sidoarjo.
3. Hanya meneliti tentang penerapan metode pembelajaran herbart dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Untuk menghindari dari kesalahfahaman terhadap pengertian dan maksud dari judul penelitian ini maka penulis akan menguraikan pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, yaitu :

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

b. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶

c. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar aktif, dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷

⁵ Desi, Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), h.183

⁶ Syaiful, Djamarag, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.62

⁷ Ibid., h,63

d. Herbart

Herbart adalah suatu metode yang bersumber pada teori belajar yang berlandaskan pada ilmu jiwa asosiasi. Menurut teori ini murid melakukan lebih banyak sekedar mengamati suatu benda, ia juga memiliki konsep tertentu dalam hubungannya dengan konsep lain yang sudah tersimpan dalam ingatannya.⁸

e. Pemahaman

Pemahaman diartikan dengan mengerti benar (akan), tahu benar (pandai dan mengerti benar mengenai suatu hal).⁹

Pemahaman yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu bukan hanya pemahaman seperti pada pengertian diatas, tetapi pemahaman siswa yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dimana aspek kognitif itu meliputi; ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Aspek afektif meliputi; penerimaan, tanggapan, penghargaan, dan pengorganisasian. Aspek psikomotorik meliputi; meniru, mengamalkan, keterampilan dalam gerakan.

f. Mata pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI yang dimaksud adalah materi pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang ada dan menjadi kurikulum di SMPN 3 Sidoarjo.

⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, op.cit., h.87

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.438

Dari pemaparan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh metode pembelajaran herbart terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penulis disini ingin mengetahui tentang pengaruh dari penerapan metode pembelajaran herbart, yang mana metode ini dalam penerapannya menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam hal ini mengenai pengetahuan umum yang akan dihubungkan dengan pengetahuan agama yang akan dipelajari.

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran herbart tersebut diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa dalam menerima setiap materi pelajaran baru, dalam hal ini yaitu materi Pendidikan Agama Islam kelas VII. Yang dimaksud pemahaman disini adalah pemahaman yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Sehingga dalam pembelajaran ada pengintegrasian antara materi pelajaran agama dengan materi pelajaran umum, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa akan menjadi kesatuan yang utuh, karena setiap pengetahuan baru yang diberikan pada siswa selalu dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa tersebut. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kecepatan pemahaman siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai prestasi yang optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan proposal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada pembahasan bab ini meliputi tentang : deskripsi tentang metode pembelajaran, yang meliputi; pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode dalam pengajaran, asas-asas metode pengajaran, jenis-jenis metode pengajaran. Tinjauan tentang metode pembelajaran herbart, yang meliputi; Pengertian metode herbart, Prinsip-prinsip penggunaannya, Langkah-langkah pelaksanaannya, Teori-teori yang mendukung, Keunggulan dan kekurangan. Tinjauan tentang pemahaman siswa, yang meliputi; pengertian pemahaman siswa, arti penting pengembangan aspek kognitif, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, tolak ukur pemahaman siswa. Tinjauan tentang pendidikan agama Islam, serta tentang pengaruh metode pembelajaran herbart terhadap kecepatan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada pembahasa bab ini meliputi tentang: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

Bab ini memuat tentang latar belakang obyek penelitian, pengajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir dari seluruh pembahadsan yang ada, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.